

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi Makna Ikhlas dan Kehilangan dalam Film Tak Ingin Usai di Sini”** dengan baik. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan kepada peneliti sehingga setiap tahapan dalam penyusunan skripsi ini dapat dilalui hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana makna ikhlas dan kehilangan direpresentasikan melalui berbagai tanda yang terdapat dalam film Tak Ingin Usai di Sini. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana dialog, adegan, ekspresi, gestur, serta unsur audio-visual dalam film dapat membentuk dan menyampaikan makna kepada penonton.

Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Pasundan. Berbagai proses, pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang dilalui selama masa perkuliahan turut menjadi bagian dari perjalanan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam prosesnya terdapat berbagai hal yang tidak selalu mudah untuk dilalui, namun setiap tahapan tersebut memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi peneliti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa perjalanan hingga skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan dan dorongan berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Trias Pyrenia Iskandar S.Sos.,M.I.Kom** selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Kunkunrat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
2. Bapak Dr. H. Rasman Sonjaya, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
3. Ibu Dr. Mira Rosana, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
4. Ibu Dr. Ida Hindarsah, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
5. Bapak Vera Hermawan, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
6. Bapak Dr. Yogi Mohamad Yusuf, S.I.Kom., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

7. Bapak Dr. Mochamad Iqbal, S.I.Kom., M.I.Kom. dan Ibu Zahrah Nabila Azka S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan pengetahuan serta arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta pembelajaran yang sangat berarti bagi peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Pasundan.
9. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, yang telah membantu peneliti dalam berbagai kebutuhan administrasi maupun keperluan akademik selama menjalani perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.

Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan:

1. Teruntuk Mamah, Ibu Titin Julia, perempuan yang namanya selalu ada di bagian paling awal dari setiap doa penulis. Terima kasih telah menjadi rumah dalam bentuk yang paling sederhana: tempat penulis merasa aman, tempat penulis tahu bahwa selalu ada seseorang yang mendoakan bahkan ketika penulis tidak sedang meminta. Terima kasih untuk doa-doa yang tidak pernah penulis dengar, tetapi selalu terasa dalam setiap langkah. Untuk segala hal yang Mamah berikan tanpa banyak bicara, untuk kekhawatiran yang sering disimpan sendiri, dan untuk cinta yang tidak

pernah meminta penulis menjadi siapa-siapa selain dirinya sendiri. terima kasih, Mah, telah menjadi alasan penulis untuk terus berjalan, bahkan ketika penulis sendiri sempat lupa untuk apa harus bertahan.

2. Teruntuk Azalea dan Alifio, keponakan penulis yang mungkin belum mengerti perjalanan panjang yang sedang penulis lalui, tetapi kehadiran kalian selalu punya cara sendiri untuk membuat hari terasa lebih ringan. Di tengah halaman-halaman yang melelahkan dan hari-hari yang penuh dengan pekerjaan, kalian menjadi jeda kecil yang tidak pernah terasa sia-sia. Semoga suatu hari nanti, ketika kalian cukup besar untuk memahami tulisan ini, kalian tahu bahwa kalian pernah menjadi bagian dari perjalanan besar yang penulis jalani.
3. Teruntuk keluarga, terima kasih untuk doa, perhatian, dukungan, dan segala bentuk kasih sayang yang mungkin tidak selalu penulis balas dengan kata-kata. Ada banyak hal yang tidak sempat penulis ucapkan, tetapi selalu penulis simpan dalam hati sebagai bagian dari rasa syukur. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang membawa penulis sampai ke titik ini.
4. Teruntuk “BDG CGY” Yaya, Gaga, Ikis, Rifda, dan Mas Biru, terima kasih sudah selalu menemani penulis sejak awal kita saling mengenal sampai akhirnya penulis sampai di penghujung perjalanan ini. Kalian adalah salah satu bagian paling menyenangkan dari cerita yang penulis jalani di Bandun . tempat segala obrolan random bisa menjadi begitu panjang, hal-hal kecil bisa menjadi bahan tertawaan, dan hari yang

biasa saja bisa berubah menjadi sesuatu yang ingin penulis ingat. Terima kasih sudah menjadi sumber bahagia dengan cara yang mungkin sederhana, tetapi selalu berhasil. Untuk semua cerita, obrolan, kekacauan kecil, dan momen-momen yang mungkin tidak akan pernah kita anggap penting, tetapi kelak justru menjadi bagian yang paling dirindukan.

5. Teruntuk Zahra, terima kasih telah menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga yang penulis temukan di Bandung. Kita sama-sama datang ke kota ini sebagai perantau, membawa cerita dan kehidupan masing-masing, lalu entah bagaimana dipertemukan untuk saling menjadi tempat bercerita. Terima kasih sudah menemani penulis dari awal pertemanan sampai akhirnya kita sama-sama berada di penghujung masa perkuliahan. Terima kasih karena tidak bosan mengingatkan, mendorong, dan menyemangati penulis untuk kembali mengerjakan skripsi ketika rasa malas, lelah, dan pusing mulai datang.
6. Teruntuk Gaga, sahabat yang penulis temui sejak awal memasuki dunia perkuliahan dan masih ada ketika perjalanan itu hampir sampai pada akhirnya. Terima kasih telah menjadi salah satu orang yang menyaksikan bagaimana semuanya bermula ketika kita masih sama-sama belajar mengenal dunia kampus, sampai hari ketika penulis akhirnya bisa mengatakan bahwa masa itu hampir selesai. Terima kasih karena menjadi bagian dari cerita yang tumbuh selama bertahun-tahun. Rasanya cukup istimewa mengetahui bahwa seseorang yang hadir di halaman pertama perjalanan ini masih bisa ditemukan di halaman akhirnya.

7. Teruntuk ‘BERNADYEUH’ Teh Ririn, Teh Mega, dan Umey,
terima kasih telah menjadi bagian dari Bernadyeh dan menjadi orang-orang yang selalu memberi ruang untuk penulis ketika energi mulai habis. Ketika penulis sedang malas, mumet, atau merasa skripsi ini seperti tidak kunjung selesai, dukungan kalian sering kali menjadi dorongan kecil yang membuat penulis mau kembali bergerak. Terima kasih karena selalu punya cara untuk membuat penulis merasa bahwa proses panjang ini tetap bisa dilewati satu per satu.
8. Teruntuk Ananda, Binda dan Bayu terima kasih telah menjadi orang-orang yang selalu tahu bagaimana membuat penulis sedikit melupakan kepenatan. Untuk cerita yang dibagikan, obrolan yang datang di waktu yang tidak terduga, dan kehadiran yang membuat banyak hal terasa tidak terlalu berat. Terima kasih karena di tengah kesibukan dan segala hal yang sedang kita jalani masing-masing, kalian tetap menjadi bagian dari cerita penulis.
9. Teruntuk Vyse, Amel, dan Shofi, terima kasih telah menemani penulis selama proses panjang penulisan penelitian ini. Untuk setiap cerita, obrolan, dorongan, dan hal-hal kecil yang kalian berikan sepanjang perjalanan. Tidak semuanya harus menjadi sesuatu yang besar untuk bisa berarti; terkadang cukup dengan mengetahui bahwa ada orang-orang yang masih bisa diajak berbicara ketika kepala sedang penuh, proses ini sudah terasa sedikit lebih ringan.
10. Teruntuk Mutia, Isal, dan Rindi, orang yang sudah menjadi sahabat penulis sejak kecil, jauh sebelum penulis tahu bahwa suatu hari hidup akan

membawa kita sejauh ini. Terima kasih telah tumbuh bersama penulis dan menjadi saksi dari begitu banyak perubahan dalam hidup. Ada jenis persahabatan yang tidak perlu terlalu banyak penjelasan karena terlalu banyak cerita sudah lebih dulu hidup di dalamnya. Kalian adalah salah satunya. Terima kasih karena masih menjadi bagian dari perjalanan penulis sampai hari ini.

11. Teruntuk Pandu, terima kasih telah hadir sebagai teman, sahabat, kakak, pasangan, sekaligus keluarga. Menjadi begitu banyak peran dalam satu perjalanan tentu bukan sesuatu yang sederhana, dan penulis tahu bahwa tidak setiap bagian dari perjalanan ini selalu mudah. Terima kasih karena telah menjadi salah satu orang yang terus mendorong penulis untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Ketika penulis lelah, malas, pusing, atau mulai kehilangan semangat mengerjakan skripsi, terima kasih karena tetap mengingatkan bahwa perjalanan ini harus sampai pada akhirnya. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan yang mungkin tidak selalu terlihat besar, tetapi hadir tepat ketika penulis membutuhkannya. Dan terima kasih karena selama perjalanan ini, penulis tidak hanya memiliki seorang pasangan, tetapi seseorang yang dalam banyak kesempatan terasa seperti teman pulang.
12. Teruntuk Bernadya, Fattah Syach, dan Harry Vaughan, terima kasih kepada tiga nama yang mungkin tidak pernah tahu bahwa karya kalian pernah menjadi teman seorang penulis dalam melewati hari-hari panjang bersama skripsi. Kehadiran kalian melalui layar sering kali menjadi bagian dari hari-

hari yang terasa terlalu panjang. Ada orang-orang yang tidak pernah kita kenal, tetapi entah bagaimana karyanya bisa hadir di waktu yang tepat. Kalian adalah salah satunya. Terima kasih telah menemani tanpa pernah tahu bahwa kalian sedang menemani.

13. Teruntuk bang Windah basudara, Oxidstudios (FlipFlop/NoelG), Nahmier dan semua streamer 4Bloods. terima kasih telah menjadi bagian dari waktu istirahat penulis di sela-sela proses mengerjakan penelitian. Ketika halaman mulai terasa membosankan, kepala mulai penuh, atau penulis hanya membutuhkan sesuatu untuk menemani, kalian hadir sebagai hiburan sederhana yang membuat proses ini terasa sedikit lebih manusiawi. Mungkin hanya tontonan. Tetapi beberapa hal memang tidak perlu menjadi besar untuk bisa meninggalkan kesan.

14. Dan terakhir teruntuk diri penulis sendiri untuk kamu yang sudah melewati semuanya sampai di sini *thank you for staying*. Terima kasih karena tetap membuka laptop ketika rasanya ingin menutup semuanya. Terima kasih karena tetap menulis ketika kepala penuh, tetap membaca ketika mata lelah, tetap memperbaiki ketika rasanya ingin mengatakan “sudah, cukup.” Terima kasih karena telah bertahan melewati hari-hari ketika penulis merasa tertinggal, merasa tidak cukup baik, membandingkan diri dengan orang lain, dan mempertanyakan apakah semua ini akan benar-benar selesai. *No one really knows how many times you almost gave up*. Tidak semua lelah terlihat. Tidak semua tangis diceritakan. Tidak semua ketakutan punya tempat untuk disampaikan. Ada begitu banyak malam

yang hanya dilewati bersama diri sendiri, dengan kepala yang penuh pertanyaan dan hati yang tidak selalu yakin. Tetapi setiap kali semuanya terasa terlalu berat, kamu tetap kembali.

Maybe not perfectly.

Maybe not quickly.

But you kept going.

Satu halaman. Satu paragraf. Satu revisi. Satu hari lagi. Dan ternyata, *one day at a time* benar-benar membawa kamu sampai ke sini. Untuk diri yang pernah merasa tertinggal, semoga setelah ini kamu tahu bahwa hidup tidak pernah benar-benar meminta kamu untuk sampai lebih dulu. Untuk diri yang terlalu sering merasa kurang, semoga kamu mulai percaya bahwa menjadi diri sendiri juga sudah cukup. Dan untuk diri yang terlalu keras kepada dirinya sendiri, semoga setelah ini kamu belajar untuk lebih lembut.

You did your best with what you had. Mungkin perjalanan ini tidak sempurna. Ada banyak hal yang tidak berjalan sesuai rencana, ada langkah yang terlambat, ada hari-hari ketika kamu bahkan tidak tahu bagaimana cara melanjutkannya. Tetapi kamu tetap melanjutkan dan ternyata, aku sampai juga.